



PAPER – **OPEN ACCESS**

## Pengembangan Usaha Mikro Melalui Diversifikasi Produk Nata De Pina Di Desa Tarai Bangun, Kampar, Riau

Author : Sumarno dkk.,  
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1174  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pengembangan Usaha Mikro Melalui Diversifikasi Produk Nata De Pina Di Desa Tarai Bangun, Kampar, Riau

Sumarno<sup>a,\*</sup>, Usman Pato<sup>b</sup>, Gimin<sup>a</sup>, Mujiono<sup>a</sup>, Piki Setri Pernantah<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

<sup>b</sup>Fakultas Pertanian Universitas Riau

sumarno.s@lecturer.unri.ac.id

## Abstrak

Limbah kulit nanas dapat diolah menjadi produk nata de pina sebagai salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomis. Produk tersebut dapat menjadi diversifikasi produk untuk pengembangan usaha mikro. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang merupakan daerah yang menjadi penghasil buah nanas, yang juga menghasilkan limbah kulit nanas. Pengabdian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan November 2020, dengan tahapan kegiatan berupa persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan nata de pina, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra telah memahami perlunya diversifikasi produk yang memanfaatkan limbah kulit nanas untuk pengembangan usahanya. Mereka memiliki wawasan tentang prospek produk nata de pina, dan juga memiliki keterampilan untuk memproduksi nata de pina yang akan menjadi strategi pengembangan usahanya.

*Kata Kunci:* Diversifikasi produk, nata de pina, pengembangan usaha mikro

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya pemerintah dalam membangun perekonomian. Di Indonesia, UMKM tetap mampu menunjukkan eksistensi dirinya bahkan di saat terjadi krisis ekonomi yang sangat parah [1]. Pengembangan serta partisipasi pemerintah dalam mengupayakan peningkatan UMKM di Indonesia memberikan dampak yang baik sebagai agen untuk pertahanan ekonomi [2].

Dalam bidang perekonomian di Indonesia, UMKM adalah usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat. UMKM ini telah membuktikan bahwa segmen inilah yang mampu tetap eksis meski telah diterpa krisis ekonomi. Kedudukan UMKM yang berperan sebagai penopang ekonomi negara tidak diragukan lagi kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan usaha berbasis kerakyatan [3]-[4]. Seyogyanya perlu adanya pendampingan guna sebagai penguatan kepada kelompok usaha mikro yang melibatkan banyak kalangan. Usaha diyakini telah menjadi sumber perekonomian Indonesia dan lebih luas lagi perekonomian negara-negara ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha yang dilakukan di negara-negara ASEAN yaitu bentuk UMKM. Bentuk usaha ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 51,7-97,2%. Usaha ini memiliki persentase senilai 99,99% dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia atau dengan kata lain, usaha yang dibangun terdiri dari 56,54 juta unit.

Kedudukan UMKM bagi perekonomian Indonesia berperang sangat penting [5]-[6]. UMKM yang jumlahnya sangat besar dan mampu menyentuh segala macam sektor ekonomi, kemampuannya menampung tenaga kerja, serta partisipasinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat mendominasi. Selain itu, UMKM mempunyai keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Namun dibalik banyaknya keunggulan, UMKM juga terkendala dalam beberapa hal diantaranya modal yang terbatas dan masih tergolong kurang, kurangnya kemampuan manajerial yang baik, kegiatan usaha yang belum terorganisir dengan sempurna, prospek usaha yang kurang jelas, perencanaan visi dan misi yang belum matang serta terbatasnya pemasaran [7]-[8].

Selain itu, usaha mikro dapat menjadi suatu sarana dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif sehingga memiliki posisi penting bagi suatu daerah. Oleh sebab itu maka pengelolaan dan dukungan terhadap eksistensi usaha mikro sangat perlu diperhatikan, tidak terkecuali di Wilayah Riau khususnya di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Salah satu UMKM yang terdapat di Provinsi Riau yaitu, sentra UMKM Nenas di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang tepatnya di Desa Tarai Bangun Nanas. Kabupaten Kampar selama ini dikenal sebagai sentra nanas di Provinsi Riau. Luas perkebunan nanas di Kecamatan Tambang mampu mencapai 1.550 hektar dengan banyak pohon sekitar 4,3 juta pohon, dengan perkiraan total panen mencapai 2.150 ton pada setiap tahunnya. Dari total tersebut, sekitar 1.050 hektar berada di Desa Tarai Bangun dengan hasil panen Nanas mencapai 1.456 ton pada setiap tahun atau rata-rata 121 ton dalam setiap bulan [9].

Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang merupakan salah satu desa penghasil nanas terbanyak di Kabupaten Kampar. Perekonomian masyarakatnya rata-rata ditopang dengan menjadi petani nanas. Karena hasil panen nanas yang terlalu banyak dan tidak tahu mau harus dijual kemana lagi maka sudah dilakukan berbagai inovasi untuk menjadikan nanas sebagai income dan penggerak ekonomi masyarakat di desa Tarai Bangun. Selain itu, juga perlu adanya inovasi-inovasi lainnya untuk memaksimalkan segala hal yang berasal dari nanas, tidak terkecuali kulit nanas yang juga dapat diolah untuk dijadikan usaha mikro berbasis produk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Rukmana, kulit nanas di berbagai industri merupakan bagian yang paling banyak terbuang sebagai limbah dan tanpa dilakukan pemanfaatan untuk menjadi sesuatu yang bernilai [10].

Upaya pengembangan masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan/atau pengembangan diri dalam bentuk diversifikasi produk Nata yang berasal dari kulit nanas yang terdapat di desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Komponen penyusun kulit nanas didominasi oleh air yaitu sebanyak 86,7% serta karbohidrat sekitar 10,54% [11]. Sedangkan nata yang terbuat dari kulit nanas disebut nata de pina. Nata dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan tubuh manusia jika dikonsumsi. Hal ini disebabkan oleh kandungan fiber yang ada pada nata tersebut. Nata yang berasal dari buah nanas dihasilkan melalui aktivitas bakteri *Acetobacter xylinum* [10]. Ketebalan nata tergantung pada banyaknya kandungan sukrosa yang mampu diubah oleh *Acetobacter xylinum* menjadi selulosa. Semakin banyak sukrosa, maka serat yang terbentuk juga akan semakin tinggi [12]. Selain meningkatkan nilai ekonomi dari nanas, pengolahannya menjadi nata de pina juga menambah ketahanan (daya simpan) produk [13]. Tidak hanya secara ekonomi, pemanfaatan kulit buah nanas ini juga berperan sebagai pelestari lingkungan yaitu mengurangi tingkat pencemaran dari limbah kulit buah nanas [14]. Melihat pentingnya pelatihan untuk pengembangan masyarakat ini maka pengabdian ini mengangkat judul "Pengembangan Usaha Mikro Melalui Diversifikasi Produk Nata De Pina Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Sebab, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Riau menyebutkan bahwa Kampar menempati posisi kedua terbanyak setelah Pekanbaru dengan jumlah UMKM sebanyak 45.446 UMKM sehingga perlu lebih dikembangkan [15].

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan pada bulan Juni hingga November 2020. Lokasi pengabdian yaitu di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

### 2.2. Bahan dan Alat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, adapun bahan yang digunakan adalah Kulit Nanas, Gula pasir, Air, Kacang hijau, dan Bibit/kultur bakteri *Acetobacter xylinum*. Untuk alat-alat yang digunakan yaitu: Panci, Kompor, Blender, Saringan, Baskom, Pisau, Sendok pengaduk, Botol sirup, Teko takar, Talenan, Nampan, dan Kertas koran.

### 2.3. Prosedur Kerja

#### 2.3.1. Persiapan

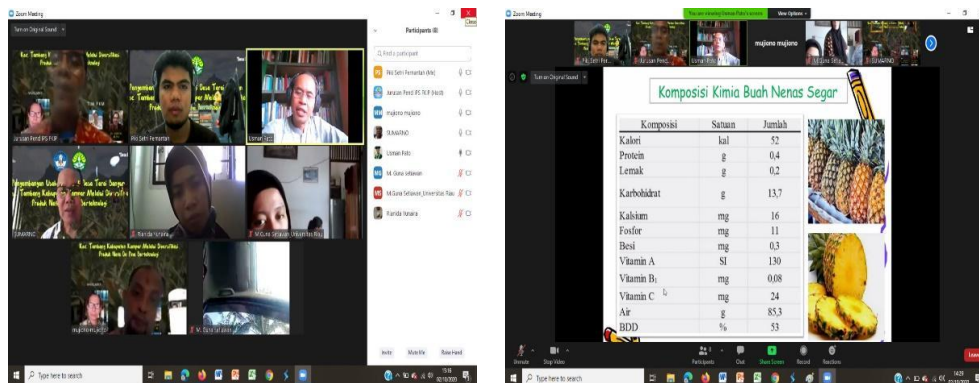
Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan tim dan rencana kegiatan, kemudian mendatangi lokasi tempat pengabdian oleh tim. Kegiatan ini juga melaksanakan sosialisasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Survey kunjungan tim ke tempat mitra pengabdian

### 2.3.2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan terkait pengabdian ini dilakukan dengan cara daring. Kegiatan ini membahas tentang bagaimana pengembangan usaha mikro melalui diversifikasi produk dan langkah-langkah dalam pembuatan produk nata de pina. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dikarenakan kondisi pandemi covid-19 dan narasumber yang tidak memungkinkan mengisi langsung di lapangan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

### 2.3.3. Praktikum Pembuatan Nata de Pina

Kegiatan ini dilakukan di lapangan dalam rangka mempraktikkan materi yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian mempraktikkan cara-cara pembuatan produk nata de pina. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mitra terkait dengan prospek usaha nata de pina dan teknis marketing produk yang dapat dilakukan untuk memasarkan produk.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pembuatan Nata de Pina



#### 2.3.4. Monitoring

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor pelaksanaan dan ketercapaian target dari pengabdian ini. Kegiatan monitoring dilakukan melalui daring (online) dan juga langsung ke lokasi pengabdian.



Gambar 4. Kegiatan Monitoring

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini sudah berhasil diselesaikan dengan produk nata de pina yang berhasil diproduksi dari limbah kulit nanas sehingga dapat dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomis serta berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat apabila diproduksi massal dan dipasarkan. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana awal penelitian yaitu berhasil dalam memanfaatkan kulit nanas yang biasanya tidak dapat dimanfaatkan atau hanya menjadi limbah ternyata mempunyai potensi besar sebagai peningkatan perekonomian masyarakat dengan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai yaitu nata de pina [10]-[12]. Lebih unikny lagi, nata de pina yang memiliki serat juga dapat berfungsi untuk menurunkan profil glukosa pada penderita diabetes mellitus, mencegah konstipasi dan obesitas [16]. Sehingga produk nata de pina ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat tetapi juga memiliki manfaat kesehatan. Berikut bentuk hasil nata de pina dari kegiatan pengabdian ini:



Gambar 5. Hasil Pembuatan Produk Starter dan Nata de Pina

Ketercapaian target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Ketercapaian tujuan pengabdian

Tujuan pengabdian ini dapat tercapai yakni memberikan pemahaman konsep dan praktik terkait pengembangan usaha mikro melalui diversifikasi produk nata de pina sehingga akan berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang pengetahuan pengembangan usaha mikro, dan prospek pengembangan usaha, serta pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk nata de pina.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Awalnya mitra tidak memahami bagaimana mengembangkan usaha mikronya, pembuatan produk nata de pina, dan prospek usaha. Bahkan peserta sebelumnya tidak pernah melihat adanya produk nata de pina yang dibuat dengan bahan dasar kulit nanas, karena selama ini kulit nanas hanya menjadi limbah, sampah, atau diolah menjadi pupuk kompos saja sehingga kurang bernilai ekonomis.

Target atau indikator tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dapat dicapai yaitu materi pendampingan sudah berhasil disampaikan secara menyeluruh kemudian praktik pembuatan produk nata de pina juga telah dilaksanakan dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan lancar sesuai dengan susunan program kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya meskipun terjadi perubahan jadwal dan format kegiatan karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masa covid-19. Mitra pengabdian sudah dapat memproduksi nata de pina sebagai upaya pengembangan usahanya melalui diversifikasi. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat desa binaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

##### 4.2. Saran

Berdasarkan proses pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat disarankan beberapa masukan sebagai diantaranya: a) Perlunya penambahan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga target pencapaian terpenuhi secara keseluruhan ; b) Adanya kegiatan lanjutan yang dapat menjangkau lebih banyak mitra sehingga berdampak kepada peningkatan usaha mikro masyarakat yang lebih luas.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Riau selaku pendukung pendanaan kegiatan pengabdian ini; juga kepada masyarakat dan perangkat Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar selaku mitra pengabdian yang telah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pengabdian.

#### Referensi

- [1] Alyas & Rakib, Muhammad. (2017) Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora* **19** (2): 114-120. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>
- [2] Tambunan, T. (2009) UMKM di Indonesia. Bogor, Ghalia
- [3] Hardi. (2018) Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* **15** (1): 57-63.
- [4] Afandi, Syed Agung; Muhammad, Arif; Widiyari, Santi; & Afandi, Muslim. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Cendawan House Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* **3** (3): 223-229. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.983>
- [5] Sarfiah, Sudati Nur; Atmaja, Hanung Eka; & Verawati, Dian Marlina. (2019) UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa MSMES The Pillar For Economy. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* **4** (2): 137-146. DOI: 10.31002/rep.v4i2.1952
- [6] Zuliarni, Sri. (2017) Entrepreneurship dalam Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMKM Makanan Khas Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis* **8** (1): 13-18.
- [7] Suci, Yuli Rahmini. (2017) Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* **6** (1): 51-58.
- [8] Syahyudi, Egi. (2018) Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP* **5** (1): 1-21.
- [9] Akbar, Alfitriah. (2019) Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang. *JOM FISIP* **6** (1): 1-10.
- [10] Hamad, A., Hidayah, B., Sholekhah, A., & Septhea, A. (2017) Potensi Kulit Nanas Sebagai Substrat dalam Pembuatan Nata De Pina. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)* **1** (1): 09-14. Retrieved from <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JRST/article/view/1082>
- [11] Titisari, Prima Wahyu; Elfis; Khairani; & Janna, Nadiatul. (2020) Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Nanas (Ananas ComosusL. Merr) Menjadi Sirup dan Nata de Pina Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. *Community Education Engagement Journal* **1** (2): 54-65. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i2.4722>
- [12] Ramadhan, B., Rangkuti, M., Safitri, S., Apriani, V., Raharjo, A., Titisgati, E., & Afifah, D. (2019) Pengaruh Penggunaan Jenis Sumber Gula dan Urea Terhadap Hasil Fermentasi Nata De Pina. *Journal of Nutrition College* **8** (1): 49-52. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23812>
- [13] Yahya, M. D. (2019) Pemanfaatan Buah Nanas Lewat Matang Melalui Substrat Nata De Pina di Provinsi Lampung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xpj7q>
- [14] Azizah, Aulia; Amintarti, Sri; & Ajizah, Aulia. (2017) Perbandingan Sari Kulit Buah Nanas Dan Sari Kulit Buah Semangka Sebagai Media Pembuatan Nata De Pina dan Nata De Sandia Terhadap Kualitas Nata. *Wahana Bio* **18** (2). <http://dx.doi.org/10.20527/wb.v18i2.5457>
- [15] Hardi & Zaharman. (2018) Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan dan Pembinaan UMKM Menghadapi MEA. *Jurnal Daya Saing* **4** (1): 36-47. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i1.130>
- [16] Setyowati, Widiastuti Agustina Eko & Mulyani, Sri. (2018) Nata de coco, nata de soya dan nata de pina Sebagai Peluang Wirausaha Baru bagi Anak Panti Asuhan Yatim Puteri di Surakarta. *Jurnal SEMAR* **7** (2): 51–57. <https://doi.org/10.20961/semar.v7i2.43162>